

---

# Perencanaan Model Blended Learning Mata Pelajaran PAI pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Covid 19 di SD IT Permata Umat Kecamatan Tibawa

Nurhayati Hipi<sup>1</sup>, Kasim Yahiji<sup>2</sup> & Damhuri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi MPI Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, <sup>2</sup>Dosen Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, <sup>3</sup>Dosen Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo  
email: [nurhayatihipi1996@gmail.com](mailto:nurhayatihipi1996@gmail.com), [kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id](mailto:kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id), [damhuri@iaingorontalo.ac.id](mailto:damhuri@iaingorontalo.ac.id)

## Abstract

*The COVID-19 pandemic is a disaster that is heartbreaking for the entire population of the earth. All segments of human life on earth are disrupted, without exception to education. Many countries decided to close schools, colleges and universities, including Indonesia. This study aims to describe the implementation of limited face-to-face learning with blended learning on PAI learning outcomes during the pandemic. This research uses a qualitative approach with data collection through observation, interviews and documentation. Blended learning was originally used to describe subjects that tried to combine face-to-face learning with online learning. The expected goal of Islamic Islamic Education learning is to be able to produce intellectuals who are faithful and devoted so that they are able to carry out Islamic law in accordance with the guidance of the Qur'an and Sunnah. Measuring learning outcomes is an activity that has been carried out and gained knowledge by fulfilling the cognitive, psychomotor, and affective elements both individually and in groups on certain subjects.*

**Keywords:** *Blended Learning PAI, Limited Learning, Covid-19*

## Abstrak

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan blended learning terhadap hasil belajar PAI dimasa pandemi di SD IT Permata Umat Kecamatan Tibawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Blended learning pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Tujuan pembelajaran PAI Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Mengukur hasil belajar adalah suatu aktivitas yang telah dilakukan dan memperoleh pengetahuan dengan memenuhi unsur kognitif, psikomotorik, dan afektif baik individu maupun secara kelompok pada mata pelajaran tertentu.

**Kata Kunci:** Blended Learning PAI, Pembelajaran Terbatas, Covid-19.

---

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa.<sup>1</sup>

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa- desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak *online* dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelesan sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan manusia serta mampu berinteraksi dengan dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan saat ini mengalami pasang surut mengingat pandemic covid 19 yang telah meluluh lantakan semua pergerakan aspek kehidupan di dunia termasuk pada aspek pendidikan.

Pendidikan sangat penting untuk suatu negara yang memiliki tujuan dan cakupan yang luas dalam membentuk warga negaranya. Dalam hal ini tentu harus adanya sekolah sebagai tanggung jawab suatu negara agar warga negaranya berhak mendapatkan pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan karakter bangsa, sebab melalui pendidikan kehidupan manusia akan berjalan sebagaimana mestinya. Agar supaya pola pikir, tingkah laku maupun akhlak anak bangsa itu berjalan sesuai dengan tujuan.<sup>3</sup>

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada

---

<sup>1</sup> Rizqon H Syah, “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).

<sup>2</sup> Rizqon H Syah, “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.

<sup>3</sup> Sadam Fajar Shodiq, “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0,” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019): 216–225.

---

perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (interpersonal) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain<sup>4</sup>

Sekolah mulai dibuka pada daerah yang PPKM level 3 dengan catatan Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi pilihan kebijakan saat ini yang akan dilaksanakan dengan menggabungkan pembelajaran *online* dan *offline* atau yang disebut dengan *Blended learning*. Dengan berlakunya jadwal per siff peserta didik siff harian. Dengan berlakunya PTMT ini penulis ingin menganalisis lebih jauh pelaksanaan pembelajaran PTMT.

### Blended learning

Istilah *blended learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Selain *blended learning* ada istilah lain yang sering digunakan di antaranya *blended learning* dan *hybrid learning*. Istilah yang disebutkan tadi mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran.<sup>5</sup>

Thorne menggambarkan *blended learning* sebagai *It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning.*<sup>6</sup> Sedangkan Bersin mendefinisikan *blended learning* sebagai: *the combination of different training "media" (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term "blended" means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of e-learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats.*<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, *Blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *Blended learning*. menggabungkan aspek *Blended learning* (format elektronik) seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional "tatap muka". Proses penyelenggaraan e-learning, dibutuhkan sebuah Learning Management System (LMS), yang berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran di dalam model e-learning. Sering juga LMS dikenal sebagai CMS (Course Management System), umumnya CMS dibangun berbasis web, yang akan berjalan pada sebuah web server dan dapat diakses oleh pesertanya melalui web browser (web client). Server biasanya ditempatkan di universitas/sekolah

---

<sup>4</sup> Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

<sup>5</sup> Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi," *Journal of Chemical Information and Modeling* h.2

<sup>6</sup> Thorne, K. *Blended learning : How to integrate online and traditional learning.* ( London: Kogan Page Publishers. 2003), h. 2

<sup>7</sup> Bersin, J. 2004. *The blended learning book: Best practices, proven methodologies, and lessons learned.* San Francisco: Pfeiffer Publishing. H. 56

---

atau lembaga lainnya, yang dapat diakses darimanapun oleh pesertanya, dengan memanfaatkan koneksi internet.<sup>8</sup>

### Hasil belajar

Menurut Benyamin S. Bloom yang dikenal dengan istilah taksonomi Bloom dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu; aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>9</sup> Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Menurut teori yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom dkk., aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat yang disusun seperti anak tangga dalam arti bahwa jenjang pertama merupakan tingkat berpikir rendah.<sup>10</sup> Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:

- a. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi
- c. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif.<sup>11</sup>

### Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar

Menurut Rusman terdapat termasuk faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a. Faktor Internal
  - 1) Faktor fisiologis “Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran”.
  - 2) Faktor psikologis “Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa”.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Syah, “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.”

<sup>9</sup> Syamsudduha. *Penilaian Kelas*. Makassar: Alauddin University Press, 2012, h. 21

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 22

<sup>11</sup> *Ibid* h. 22

<sup>12</sup> Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016. h, 67

**b. Faktor Eksternal**

- 1) Faktor lingkungan “Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega”.<sup>13</sup>
- 2) Faktor Instrumental “Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum sarana dan guru”. Setiap peserta didik dalam belajar pasti menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

**Pendidikan Agama Islam**

Menurut zakiah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.<sup>15</sup>

Menurut Depdiknas pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah serta memperbaiki akhlak manusia. Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui latihan- latihan arahan bimbingan dengan kegiatan pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur’an dan sunnah. Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat

---

<sup>13</sup> Rusman. *Pembelajaran Tematit Terpadu, Teori, praktik dan penilaian*, h. 68

<sup>14</sup> Rusman. *Pembelajaran Tematit Terpadu, Teori, praktik dan penilaian* h. 68

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet, II, Hal, 86

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), hal 7.

---

religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya<sup>17</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Williams dalam buku Hardani dkk bahwa penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (*axioms*) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>18</sup> Lokasi penelitian ini SD IT Permata Umat Kecamatan Tibawa, Sumber data adalah data yang dicatat dan dikumpulkan oleh suatu badan, kemudian dikeluarkan dan diterbitkan oleh badan itu sendiri. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dari beberapa narasumber dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subyek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan Data Sekunder. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

## HASIL PENELITIAN

Sekolah mulai dibuka pada daerah yang PPKM level 3 dengan catatan Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi pilihan kebijakan saat ini yang akan dilaksanakan dengan menggabungkan pembelajaran *online* dan *offline* atau yang disebut dengan *Blended learning*. Blended learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau Blended learning. menggabungkan aspek Blended learning (format elektronik) seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”. blended learning pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Keteladanan pendidik tidak didapatkan dari pembelajaran online, memang ilmu pengetahuan google lebih pintar pembelajaran yang dilakukan secara *online* tidak efektif mengingat tidak semua orangtua memiliki android serta arahan dan bimbingan dari pendidik namun yang kita lebih butuhkan saat ini yakni pendidikan karakter yang didapatkan dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah.

Untuk melaksanakan model pembelajaran blended learning dibutuhkan perencanaan yang baik sebagaimana yang dipaparkan narasumber ibu Jein Yuliana Isa

---

<sup>17</sup> Shodiq, “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0.”

<sup>18</sup> Hardani dkk *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka, 2020 cet: 1.h. 16

---

S.Pd selaku Kepala Sekolah' ' Ada beberapa hal dalam Perencanaan model pembelajaran hybrid learning di SD Islam terpadu yakni dengan memberi pelatihan- pelatihan khususnya guru kelas dan guru mitra. Pelatihan- pelatihan tersebut berupa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menggabungkan antara daring dan luring. Kemudian juga sosialisasi yang dilakukan untuk orangtua. Pada sosialisasi ini orangtua dihibandu untuk membantu anak- anaknya untuk melakukan pembelajaran daring sesuai dengan siff yang dijadwalkan.' kemudian juga penyusunan jadwal, dengan jadwal ini peserta didik bisa melihat jadwalnya daring dan kapan jadwalnya luring. Selanjutnya fasilitas, fasilitas yang dimaksud adalah masing- masing guru harus memiliki laptop atau komputer untuk menunjang ketika pembelajaran daring serta media pembelajaran yang akan diberlakukan SD Islam terpadu terbagi 3 media pembelajaran media wahtshap untuk siswa kelas 1 dan 2, media Zoom meting untuk kelas 3 dan 4 dan unuk kelas 5 dan 6 adalah media goole meet'<sup>19</sup>

Mengukur hasil belajar adalah suatu aktivitas yang telah dilakukan dan memperoleh pengetahuan dengan memenuhi unsur kognitif, psikomotorik, dan afektif baik individu maupun secara kelompok pada mata pelajaran tertentu. Pengukuran hasil belajar peserta didik bisa dengan memperhatikan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik disertai memperhatikan tipe- tipe belajar yang menunjang hasuil belajar siswa.

Pelaksanaan pengukuran hasil belajar yang ada di SD IT Permata Umat Kecamatan Tibawa yang akan dipaparkan oleh Kepala Sekolah ibu Jein Yuliana S. Pd Pelaksanaan pengukuran penilaian hasil belajar peserta didik mekanismenya sesuai aturan kemendikbud kemudian diserahkan langsung pelaksanaannya kepada setiap perwalian serta diabntu guru mitra di kelas masing- masing. Karena pada pada dasarnya perwalian kelas yang mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan setiap peserta didik.<sup>20</sup>

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Dengan faktor- faktor ini menyebabkan hasil belajar setiap Peserta didik itu berbeda dengan lainnya. Adapun perubahan hasil belajar peserta didik bisa jadi karena faktor- faktor lingkungan tempat tinggalnya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah serta memperbaiki akhlak manusia. Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui latihan- latihan arahan bimbingan dengan kegiatan pembelajaran PAI. Berdasarkan penjelasan ini penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan intisari dari seluruh aspek kehidupan manusia yang memerlukan bimbingan dan arahan agar kedepannya menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak.

---

<sup>19</sup> Jein Yuliana Isa, Kepala SD Islam Terpadu Permata Umat Wawancara, Perihal perencanaan pembelajaran blended learning, pada 22 oktober 2021 pukul 10.00 pagi

<sup>20</sup> Jein Yuliana Isa Kepsek SD Islam Terpadu Permata Umat wawancara pada 28 oktober 2021 pukul 11.00 Pagi

---

Tujuan pembelajaran PAI Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa tujuan PAI memiliki tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni untuk mencetak peserta didik yang memiliki norma-norma di masyarakat serta berakhlak yang baik.

## SIMPULAN

Blended learning yang ada dilaksanakan di SD IT Permata Umat Kecamatan Tibawa untuk mengatasi menurunnya nilai peserta didik pada pembelajaran daring. Yakni menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Tujuan pembelajaran PAI Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah

## Daftar Pustaka

- Rahmat, Abdul. "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013)
- Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019).
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).
- Hardani dkk *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka, 2020 cet: 1
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet, II
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003)
- Thorne, K. *Blended learning: How to integrate online and traditional learning*. (London: Kogan Page Publishers. 2003)
- Bersin, J. 2004. *The blended learning book: Best practices, proven methodologies, and lessons learned*. San Francisco: Pfeiffer Publishing